[95]. BAB ANJURAN MEMBERI KABAR GEMBIRA DAN UCAPAN SELAMAT KEPADA ORANG YANG MENDAPATKAN KEBAIKAN

Allah تعالى berfirman,

﴿فَبَشِّرْ عِبَادِ ۝١٧ ٱلَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ ٱلْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُۥٓ﴾

"*Sebab itu sampaikanlah kabar gembira itu kepada hamba-hambaKu, (yaitu mereka) yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya.*" (Az-Zumar: 17-18).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُم بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَرِضْوَٰنٍ وَجَنَّٰتٍ لَّهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُّقِيمٌ ۝٢١﴾

"*Tuhan mereka menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat dariNya, keridhaan dan surga, mereka memperoleh kesenangan yang kekal di dalamnya.*" (At-Taubah: 21).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿وَأَبْشِرُوا۟ بِٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى كُنتُمْ تُوعَدُونَ ۝٣٠﴾

"*Dan bergembiralah kalian dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepada kalian.*" (Fushshilat: 30).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿وَٱمْرَأَتُهُۥ قَآئِمَةٌ فَضَحِكَتْ فَبَشَّرْنَٰهَا بِإِسْحَٰقَ وَمِن وَرَآءِ إِسْحَٰقَ يَعْقُوبَ ۝٧١﴾

"*Dan istrinya berdiri lalu dia tersenyum. Maka Kami sampaikan kepadanya kabar gembira tentang (kelahiran) Ishaq dan setelah Ishaq (akan lahir) Ya'qub.*" (Hud: 71).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿فَنَادَتْهُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَهُوَ قَآئِمٌ يُصَلِّى فِى ٱلْمِحْرَابِ أَنَّ ٱللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَىٰ﴾

"*Kemudian para malaikat memanggilnya (Zakaria), ketika dia sedang berdiri melakukan shalat di mihrab, 'Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran) Yahya'.*" (Ali Imran: 39).

Dan Allah تَعَالَى juga berfirman,

﴿ إِذْ قَالَتِ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ يَٰمَرْيَمُ إِنَّ ٱللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ ٱسْمُهُ ٱلْمَسِيحُ ﴾

"*(Ingatlah), ketika para malaikat berkata, 'Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu (dengan kelahiran seorang putra yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) dariNya, namanya al-Masih'.*" (Ali Imran: 45).

Ayat-ayat dalam bab ini sangat banyak dan dikenal. Dan hadits-haditsnya juga sangat banyak sekali, hadits-hadits itu masyhur dalam *ash-Shahih*, di antaranya adalah:

﴾713﴿ Dari Abu Ibrahim –ada yang berkata, Abu Muhammad, ada juga yang berkata, Abu Mu'awiyah– Abdullah bin Abu Aufa,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ بَشَّرَ خَدِيْجَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ، لَا صَخَبَ فِيْهِ وَلَا نَصَبَ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ memberikan kabar gembira kepada Khadijah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا dengan sebuah istana di surga yang terbuat dari mutiara berongga, tidak ada teriakan maupun keletihan di dalamnya." **Muttafaq 'alaih.**

اَلْقَصَبُ di sini bermakna mutiara berongga, sedangkan اَلصَّخَبُ adalah teriakan dan keributan.

﴾714﴿ Dari Abu Musa al-Asy'ari رَضِيَ اللهُ عَنْهُ,

أَنَّهُ تَوَضَّأَ فِيْ بَيْتِهِ، ثُمَّ خَرَجَ، فَقَالَ: لَأَلْزَمَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ وَلَأَكُوْنَنَّ مَعَهُ يَوْمِيْ هٰذَا، فَجَاءَ الْمَسْجِدَ، فَسَأَلَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالُوْا: وَجَّهَ هَاهُنَا، قَالَ: فَخَرَجْتُ عَلَى أَثَرِهِ أَسْأَلُ عَنْهُ، حَتَّى دَخَلَ بِئْرَ أَرِيْسٍ، فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ حَتَّى قَضَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حَاجَتَهُ وَتَوَضَّأَ، فَقُمْتُ إِلَيْهِ، فَإِذَا هُوَ قَدْ جَلَسَ عَلَى بِئْرِ أَرِيْسٍ وَتَوَسَّطَ قُفَّهَا، وَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ وَدَلَّاهُمَا فِي الْبِئْرِ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ انْصَرَفْتُ، فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ فَقُلْتُ: لَأَكُوْنَنَّ بَوَّابَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ الْيَوْمَ، فَجَاءَ أَبُوْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَدَفَعَ الْبَابَ، فَقُلْتُ: مَنْ هٰذَا؟ فَقَالَ: أَبُوْ بَكْرٍ، فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ، ثُمَّ ذَهَبْتُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، هٰذَا أَبُوْ بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ، فَقَالَ: اِئْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ، فَأَقْبَلْتُ حَتَّى قُلْتُ لِأَبِيْ

بَكْرٍ: أُدْخُلْ وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُبَشِّرُكَ بِالْجَنَّةِ، فَدَخَلَ أَبُوْ بَكْرٍ حَتَّى جَلَسَ عَنْ يَمِيْنِ النَّبِيِّ ﷺ مَعَهُ فِي الْقُفِّ، وَدَلَّى رِجْلَيْهِ فِي الْبِئْرِ كَمَا صَنَعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ، ثُمَّ رَجَعْتُ وَجَلَسْتُ، وَقَدْ تَرَكْتُ أَخِيْ يَتَوَضَّأُ وَيَلْحَقُنِيْ، فَقُلْتُ: إِنْ يُرِدِ اللهُ بِفُلَانٍ -يُرِيْدُ أَخَاهُ- خَيْرًا يَأْتِ بِهِ. فَإِذَا إِنْسَانٌ يُحَرِّكُ الْبَابَ، فَقُلْتُ: مَنْ هٰذَا؟ فَقَالَ: عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ، ثُمَّ جِئْتُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ وَقُلْتُ: هٰذَا عُمَرُ يَسْتَأْذِنُ؟ فَقَالَ: اِئْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ، فَجِئْتُ عُمَرَ، فَقُلْتُ: أَذِنَ وَيُبَشِّرُكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِالْجَنَّةِ، فَدَخَلَ فَجَلَسَ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِي الْقُفِّ عَنْ يَسَارِهِ وَدَلَّى رِجْلَيْهِ فِي الْبِئْرِ، ثُمَّ رَجَعْتُ فَجَلَسْتُ، فَقُلْتُ: إِنْ يُرِدِ اللهُ بِفُلَانٍ خَيْرًا -يَعْنِي أَخَاهُ- يَأْتِ بِهِ، فَجَاءَ إِنْسَانٌ فَحَرَّكَ الْبَابَ. فَقُلْتُ: مَنْ هٰذَا؟ فَقَالَ: عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ. فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ، وَجِئْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: اِئْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ مَعَ بَلْوَى تُصِيْبُهُ، فَجِئْتُ، فَقُلْتُ: أُدْخُلْ وَيُبَشِّرُكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِالْجَنَّةِ مَعَ بَلْوَى تُصِيْبُكَ، فَدَخَلَ فَوَجَدَ الْقُفَّ قَدْ مُلِئَ، فَجَلَسَ وِجَاهَهُمْ مِنَ الشِّقِّ الْآخَرِ. قَالَ سَعِيْدُ بْنُ الْمُسَيِّبِ: فَأَوَّلْتُهَا قُبُوْرَهُمْ.

"Bahwa dia berwudhu di rumahnya, kemudian dia keluar rumah dan berkata, 'Sepanjang hariku ini aku harus mengikuti Rasulullah ﷺ dan selalu bersama beliau.' Dia datang ke masjid dan bertanya tentang Nabi ﷺ. Mereka menjawab, 'Beliau menuju ke arah sini.' Dia berkata, 'Maka saya pergi mengikuti jejak beliau dan menanyakan tentang beliau hingga beliau masuk ke sumur Aris, maka saya duduk di depan pintu hingga Rasulullah ﷺ selesai dari hajatnya dan wudhu, kemudian saya menghampiri beliau, ternyata beliau telah duduk di atas sumur dan berada di tengah-tengah bibir sumur. Beliau menyingkap kedua betis beliau dan menjulurkan keduanya ke dalam sumur. Saya mengucapkan salam kepada beliau kemudian saya kembali dan duduk di depan pintu, saya berkata, 'Hari ini saya harus menjadi penjaga pintu untuk Rasulullah ﷺ.'

Kemudian datanglah Abu Bakar ﷺ dan mendorong pintu, maka saya bertanya, 'Siapa ini?' Dia menjawab, 'Abu Bakar.' Maka saya berkata, 'Tunggu sebentar.' Kemudian saya pergi dan berkata, 'Wahai Rasulullah, itu Abu Bakar minta izin masuk.' Maka beliau menjawab, 'Izinkan dia dan sampaikan kabar gembira kepadanya dengan surga.' Saya kembali hingga saya berkata kepada Abu Bakar, 'Masuklah dan Rasulullah ﷺ memberimu kabar gembira dengan surga.' Maka Abu Bakar masuk hingga duduk di samping kanan Nabi ﷺ di tepi sumur dan menjulurkan kedua kaki beliau ke dalam sumur, sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ, dan beliau menyingkap kedua betis beliau.

Kemudian saya kembali dan duduk dan saya telah meninggalkan saudaraku yang sedang berwudhu dan akan mengikutiku, maka saya berkata, 'Jika Allah menghendaki kebaikan bagi fulan –maksudnya adalah saudaranya– pasti Dia akan menghadirkannya.'

Tiba-tiba seseorang menggerakkan pintu, maka saya bertanya, 'Siapa ini?' Dia menjawab, 'Umar bin al-Khaththab.' Maka saya berkata, 'Tunggu sebentar.' Kemudian saya mendatangi Rasulullah ﷺ, saya mengucapkan salam dan berkata, 'Itu Umar meminta izin masuk.' Maka beliau bersabda, 'Izinkan dia masuk dan sampaikan kabar gembira dengan surga.' Saya mendatangi Umar dan berkata, 'Rasulullah mengizinkan dan memberimu kabar gembira dengan surga.' Dia lalu masuk dan duduk bersama dengan Rasulullah di pinggir sumur dari sisi kiri dan beliau juga menjulurkan kedua kaki beliau di dalam sumur.

Kemudian saya kembali dan duduk. Lalu saya berkata, 'Jika Allah menginginkan kebaikan bagi fulan –maksudnya adalah saudaranya– pasti Dia mendatangkannya kemari.' Tiba-tiba datang seseorang menggerakkan pintu, maka saya katakan, 'Siapa ini?' Dia menjawab, 'Utsman bin Affan.' Maka saya katakan, 'Tunggu sebentar.' Saya mendatangi Nabi ﷺ memberitahukannya, maka beliau bersabda, 'Izinkan dia masuk dan beri kabar gembira dengan surga beserta fitnah yang akan menimpanya.' Saya mendatangi Utsman dan berkata, 'Masuklah, dan Rasulullah ﷺ menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan surga beserta fitnah yang akan menimpamu.' Dia lalu masuk dan mendapati tepi sumur telah penuh, maka dia duduk menghadap mereka dari sisi lain."

Sa'id bin al-Musayyib berkata, "Maka saya tafsirkan bahwa itu adalah (posisi) kuburan mereka." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat ada tambahan,

وَأَمَرَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِحِفْظِ الْبَابِ. وَفِيْهَا: أَنَّ عُثْمَانَ حِيْنَ بَشَّرَهُ حَمِدَ اللهَ تَعَالَى، ثُمَّ قَالَ: اَللهُ الْمُسْتَعَانُ.

"Dan Rasulullah ﷺ memerintahkanku menjaga pintu." Di dalamnya disebutkan, "Bahwa ketika Utsman diberi kabar gembira itu, dia memuji Allah تعالى kemudian berkata, 'Hanya Allah-lah tempat meminta pertolongan'."

وَجَّهَ dengan *wawu* dibaca *fathah* dan *jim* di*tasydid*, yakni berjalan menuju. بِئْرُ أَرِيْسٍ dengan *hamzah* dibaca *fathah, ra`* dibaca *kasrah*, sesudahnya *ya`* bertitik dua bawah di*sukun*, kemudian *sin* tak bertitik, adalah *isim munsharif*, tetapi ada juga yang mengatakan *ghair munsharif*. اَلْقُفُّ dengan *qaf* dibaca *dhammah* dan *fa`* di*tasydid*, tembok di sekitar sumur. عَلَى رِسْلِكَ dengan *ra`* dibaca *kasrah* menurut bacaan yang masyhur, namun ada juga yang berkata dibaca *fathah* (رَسْلِكَ), yakni tenang.

《715》 Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

كُنَّا قُعُوْدًا حَوْلَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَمَعَنَا أَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ رضي الله عنهما فِي نَفَرٍ، فَقَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنْ بَيْنِ أَظْهُرِنَا فَأَبْطَأَ عَلَيْنَا، وَخَشِيْنَا أَنْ يُقْتَطَعَ دُوْنَنَا وَفَزِعْنَا فَقُمْنَا، فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَزِعَ، فَخَرَجْتُ أَبْتَغِي رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، حَتَّى أَتَيْتُ حَائِطًا لِلْأَنْصَارِ لِبَنِي النَّجَّارِ، فَدُرْتُ بِهِ هَلْ أَجِدُ لَهُ بَابًا؟ فَلَمْ أَجِدْ، فَإِذَا رَبِيْعٌ يَدْخُلُ فِيْ جَوْفِ حَائِطٍ مِنْ بِئْرٍ خَارِجَهُ -وَالرَّبِيْعُ: اَلْجَدْوَلُ الصَّغِيْرُ- فَاحْتَفَرْتُ، فَدَخَلْتُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: أَبُوْ هُرَيْرَةَ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: مَا شَأْنُكَ؟ قُلْتُ: كُنْتَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا فَقُمْتَ فَأَبْطَأْتَ عَلَيْنَا، فَخَشِيْنَا أَنْ تُقْتَطَعَ دُوْنَنَا، فَفَزِعْنَا، فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَزِعَ، فَأَتَيْتُ هٰذَا الْحَائِطَ، فَاحْتَفَرْتُ كَمَا يَحْتَفِرُ الثَّعْلَبُ، وَهٰؤُلَاءِ النَّاسُ وَرَائِيْ. فَقَالَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، وَأَعْطَانِيْ نَعْلَيْهِ، فَقَالَ: اِذْهَبْ بِنَعْلَيَّ هَاتَيْنِ، فَمَنْ لَقِيْتَ مِنْ وَرَاءِ هٰذَا الْحَائِطِ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ مُسْتَيْقِنًا بِهَا قَلْبُهُ، فَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ....

"Kami pernah duduk di sekeliling Rasulullah ﷺ, dan bersama kami

ada Abu Bakar, Umar, dan beberapa orang sahabat. Lalu Rasulullah ﷺ pergi dari hadapan kami dan lama tidak kembali kepada kami, maka kami khawatir beliau ditimpa musibah tanpa sepengetahuan kami. Kami cemas dan langsung berdiri, dan saya adalah orang pertama yang cemas. Maka saya keluar mencari Rasulullah ﷺ, sehingga saya mendatangi satu kebun milik sahabat Anshar dari Bani an-Najjar, saya mengelilinginya untuk mencari pintunya, ternyata saya tidak menemukan pintunya. Tetapi ada sungai -saluran air- kecil yang masuk ke dalam kebun dari sumur yang ada di luarnya. Saya menerobos hingga saya masuk kepada Rasulullah ﷺ. Maka beliau bersabda, 'Abu Hurairah?' Saya jawab, 'Benar, wahai Rasulullah.' Beliau bertanya, 'Mengapa kamu di sini?' Saya jawab, 'Anda berada tengah-tengah kami lalu Anda pergi dan lama tidak kembali kepada kami, maka kami khawatir Anda ditimpa musibah tanpa sepengetahuan kami, maka kami cemas, dan sayalah orang yang pertama cemas, maka saya datang ke kebun ini, dan saya menerobos sebagaimana musang menerobos, sementara orang-orang berada di belakang saya.' Maka beliau bersabda, 'Wahai Abu Hurairah.' Beliau memberikan kedua sandalnya kepadaku. Lalu beliau bersabda, 'Pergilah dengan membawa kedua sandalku ini. Siapa saja yang engkau temui di balik tembok ini yang bersaksi dengan yakin sepenuh hati bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, maka sampaikan kabar gembira kepadanya dengan surga...'." Dan dia menyebutkan hadits secara panjang lebar. **Diriwayatkan oleh Muslim.**

اَلرَّبِيْعُ artinya sungai kecil, maksudnya adalah اَلْجَدْوَلُ dengan *jim* berharakat *fathah*, yakni saluran air sebagaimana telah ditafsirkan di dalam hadits. اِحْتَفَزْتُ diriwayatkan dengan *ra`* dan *zay* (اِحْتَفَزْتُ). Maknanya dengan *zay* adalah mengecilkan badan supaya bisa masuk.

﴾716﴿ Dari Ibnu Syimasah, beliau berkata,

حَضَرْنَا عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ رضي الله عنه وَهُوَ فِيْ سِيَاقَةِ الْمَوْتِ، فَبَكَى طَوِيْلًا، وَحَوَّلَ وَجْهَهُ إِلَى الْجِدَارِ، فَجَعَلَ ابْنُهُ يَقُوْلُ: يَا أَبَتَاهُ، أَمَا بَشَّرَكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِكَذَا؟ أَمَا بَشَّرَكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِكَذَا؟ فَأَقْبَلَ بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: إِنَّ أَفْضَلَ مَا نُعِدُّ شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، إِنِّيْ قَدْ كُنْتُ عَلَى أَطْبَاقٍ ثَلَاثٍ: لَقَدْ رَأَيْتُنِيْ وَمَا أَحَدٌ أَشَدُّ بُغْضًا لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ مِنِّيْ، وَلَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَكُوْنَ قَدِ اسْتَمْكَنْتُ مِنْهُ

فَقَتَلْتُهُ، فَلَوْ مُتُّ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ لَكُنْتُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَلَمَّا جَعَلَ اللهُ الْإِسْلَامَ فِيْ قَلْبِيْ، أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: اُبْسُطْ يَمِيْنَكَ فَلِأُبَايِعَكَ، فَبَسَطَ يَمِيْنَهُ فَقَبَضْتُ يَدِيْ، فَقَالَ: مَا لَكَ يَا عَمْرُو؟ قُلْتُ: أَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِطَ، قَالَ: تَشْتَرِطُ مَاذَا؟ قُلْتُ: أَنْ يُغْفَرَ لِيْ، قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الْإِسْلَامَ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ، وَأَنَّ الْهِجْرَةَ تَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهَا، وَأَنَّ الْحَجَّ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ؟ وَمَا كَانَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَلَا أَجَلَّ فِيْ عَيْنِيْ مِنْهُ وَمَا كُنْتُ أُطِيْقُ أَنَّ أَمْلَأَ عَيْنَيَّ مِنْهُ، إِجْلَالًا لَهُ، وَلَوْ سُئِلْتُ أَنْ أَصِفَهُ مَا أَطَقْتُ، لِأَنِّيْ لَمْ أَكُنْ أَمْلَأُ عَيْنَيَّ مِنْهُ، وَلَوْ مُتُّ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ لَرَجَوْتُ أَنْ أَكُوْنَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، ثُمَّ وَلِيْنَا أَشْيَاءَ مَا أَدْرِي مَا حَالِيْ فِيْهَا؟ فَإِذَا أَنَا مُتُّ فَلَا تَصْحَبَنِّيْ نَائِحَةٌ وَلَا نَارٌ، فَإِذَا دَفَنْتُمُوْنِيْ، فَشُنُّوْا عَلَيَّ التُّرَابَ شَنًّا، ثُمَّ أَقِيْمُوْا حَوْلَ قَبْرِيْ قَدْرَ مَا تُنْحَرُ جَزُوْرٌ، وَيُقْسَمُ لَحْمُهَا حَتَّى أَسْتَأْنِسَ بِكُمْ، وَأَنْظُرَ مَا أُرَاجِعُ بِهِ رُسُلَ رَبِّيْ.

"Kami menyaksikan Amr bin al-Ash ﵁ di saat ajal menjemputnya. Beliau menangis lama dan menghadapkan wajahnya ke tembok, maka putranya berkata, 'Wahai ayahku, bukankah Rasulullah ﷺ pernah memberikan kabar gembira kepada Anda dengan begini? Bukankah Rasulullah ﷺ pernah memberikan kabar gembira kepada Anda dengan begini?' Maka dia berbalik menghadapkan wajahnya, beliau berkata, 'Sesungguhnya bekal paling utama yang kami persiapkan adalah persaksian bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan bahwasanya Muhammad adalah Rasulullah. Sesungguhnya aku telah mengalami tiga periode kehidupan. (Pertama), aku belum lupa, saat waktu itu tidak ada seorang pun yang lebih membenci Rasulullah ﷺ daripada aku, dan tidak ada yang lebih aku harapkan selain mempunyai kesempatan untuk membunuh beliau, sehingga aku bisa membunuh beliau. Seandainya aku mati dalam kondisi itu, niscaya aku termasuk penghuni neraka. (Kedua), tatkala Allah meletakkan Islam di hatiku, aku mendatangi Nabi ﷺ dan mengatakan, 'Ulurkanlah tangan kanan Anda, aku akan membai'at Anda.' Maka beliau mengulurkan tangan kanan beliau,

tetapi aku justru menarik tanganku. Maka beliau bertanya, 'Ada apa denganmu, wahai Amr?' Aku berkata, 'Saya ingin meminta syarat.' Beliau menjawab, 'Syarat apa?' Aku menjawab, 'Agar saya diampuni.' Beliau bersabda, 'Tidakkah kamu tahu bahwa Islam itu meleburkan apa yang ada sebelumnya dan hijrah meleburkan apa yang ada sebelumnya dan haji itu juga meleburkan dosa sebelumnya?' Tidak ada seorang pun yang lebih aku cintai daripada Rasulullah ﷺ, dan juga tidak ada yang lebih agung di mataku selain beliau. Aku tidak mampu menatap beliau dengan kedua mataku karena sangat memuliakan beliau. Seandainya aku diminta menjelaskan sifat-sifat (fisik) beliau, pasti aku tidak akan mampu karena aku belum pernah mengarahkan kedua mataku untuk memandang beliau. Seandainya aku mati dalam kondisi itu, aku berharap termasuk penghuni surga. Kemudian (ketiga), kami menangani banyak urusan, aku tidak tahu bagaimana keadaanku di dalamnya. Jika aku mati, maka jangan mengantarkanku dengan ratapan tangis wanita dan api. Jika kalian menguburku, maka timbunlah aku dengan tanah sedikit demi sedikit, kemudian berdirilah di sekitar kuburanku kira-kira selama seekor unta disembelih dan dibagikan dagingnya, hingga aku merasa senang dengan keberadaan kalian dan aku menimbang apa yang harus aku utarakan kepada (malaikat) utusan Tuhanku'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Ucapannya, شُنُّوا diriwayatkan dengan *syin* bertitik dan tanpa titik (سُنُّوا), yakni, tuangkanlah tanah sedikit demi sedikit. *Wallahu a'lam.*

[96]. BAB MELEPAS TEMAN DAN BERWASIAT KEPADANYA SAAT BERPISAH DENGANNYA, BAIK UNTUK SAFAR MAUPUN LAINNYA, SERTA MENDOAKANNYA DAN MEMOHON AGAR DIDOAKAN

Allah تَعَالَى berfirman,

﴿ وَوَصَّىٰ بِهَآ إِبۡرَٰهِـۧمُ بَنِيهِ وَيَعۡقُوبُ يَٰبَنِيَّ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصۡطَفَىٰ لَكُمُ ٱلدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ﴿١٣٢﴾ أَمۡ كُنتُمۡ شُهَدَآءَ إِذۡ حَضَرَ يَعۡقُوبَ ٱلۡمَوۡتُ إِذۡ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعۡبُدُونَ مِنۢ بَعۡدِيۖ قَالُواْ نَعۡبُدُ إِلَٰهَكَ وَإِلَٰهَ ءَابَآئِكَ إِبۡرَٰهِـۧمَ وَإِسۡمَٰعِيلَ وَإِسۡحَٰقَ إِلَٰهٗا وَٰحِدٗا وَنَحۡنُ لَهُۥ